

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP
PROFITABILITAS PT BANK SULSELBAR
CABANG PEMBANTU DAYA**

Diajukan Oleh
Pidela Natalia Salli
4518012117



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2022

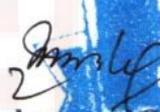
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT
Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya
Nama Mahasiswa : Pidela Natalia Salli
Stanbuk/NIM : 4518012117
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sukmawati, SE., M.Si


Dr. Miah Said, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen




Dr. Hj Herminawati Abubakar., SE., M.M., CSBA


Ahmad Jumarding SE., M.M

Tanggal Pengesahan.....

PERYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pidela Natalia Salli

Nim : 4518012117

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT Bank

Sulselbar Cabang Pembantu Daya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah di ajuhkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 2022

takan,


Pidela Natalia Salli

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS
PT BANK SULSELBAR CABANG PEMBANTU DAYA**

Oleh:

PIDELA NATALIA SALLI

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

PIDELA NATALIA SALLI 2022.,Skripsi.Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya di bimbing oleh Dr.Sukmawati.,SE.,M.Si dan Dr.Miah Said.,SE.,M.Si

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank. Profitabilitas di ukur menggunakan rasio *Return on asset (ROA)* dan *Return on equity (ROE)*. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data di peroleh dengan melakukan wawancara,observasi dan dokumentasi. Objek penelitian adalah PT.Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif,jenis data yang di gunakan adalah data primer dan sekunder, sampel yang di gunakan adalah laporan kredit bermasalah dan laporan keuangan bank Berdasarkan hasil analisis data, Kredit bermasalah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Kata Kunci: Kredit Bermasalah,Profitabilitas

**THE IMPACT OF CREDIT WITH PROBLEM TO THE PROFITABILITY
OF PT BANK SULSELBAR CABANG PEMBANTU DAYA**

By:

PIDELA NATALIA SALLI

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRACT

PIDELA NATALIA SALLI 2022. *Thesis The Impact Of Credit With Problem To The Profitability Of PT Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya supervised by Dr.Sukmawati.,SE.,M.Si and Dr.Miah Said.,SE.,M.Si*

The aim of this research is to find the impact of credit with problem to the profitability of bank. Profitability is measures by the ratio of Return on asset (ROA) and Return on equity (ROE). The type of this research is case study. The Data were collected through interview, observation and documentation.The Object of this research is PT.Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya. This research is a descriptive quantitative research, the types of the data are primary and secondary data , the samples used in this research are the report of credits with problem and financial report of bank. According to the result of data analysis above, Credits with problem affected the profitability positively and significantly.

Keyword: Credit With Problem, Profitability

KATA PENGANTAR

Segala puji kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta ilmu dan pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SULSELBAR CABANG PEMBANTU DAYA”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis. Dengan segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam menjalani pendidikan maupun dalam proses pembuatan proposal skripsi terkhusus kepada

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan penulis kesehatan, kekuatan, dan akal yang sehat. Sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan kondisi yang baik.
2. Orang tua penulis yaitu Obed Salli dan juga Rise Malius yang selalu Sabar, memberikan dukungan dan do'a, dalam menghadapi kondisi apapun dalam membimbing dan memberikan saran masukan kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya selaku Rektor Universitas Bosowa Beserta Jajarannya
4. Ibu Dr.Hj Herminawati Abubakar.,SE.,M.M.,CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa Beserta Jajarannya

5. Bapak Ahmad Jumarding.,SE.,M.M selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa.
6. Ibu Dr.Sukmawati.SE.,M.Si dan Ibu Dr.Miah Said.SE.,M.Si, Sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Terima kasih kepada Orang tersayang dan teman-teman tercinta saya semasa kuliah hingga sampai ditahap penyelesaian tugas akhir Tirsa Anastasya, Sridewi Ratu, Masni, Erika Patodingan, Mitha Vania, Anita JY,Yafet pasungku,Johan yang telah memberikan dukungan, masukan, semangat dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
8. Terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang begitu banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf atas kesalahan yang di lakukan penulis dan mengharapkan segala kritikan dan saran yang membangun. Sehingga nantinya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan serta bisa dikembangkan lebih lanjut lagi.

Makassar, 2022
Penulis

Pidela Natalia Salli

4518012117

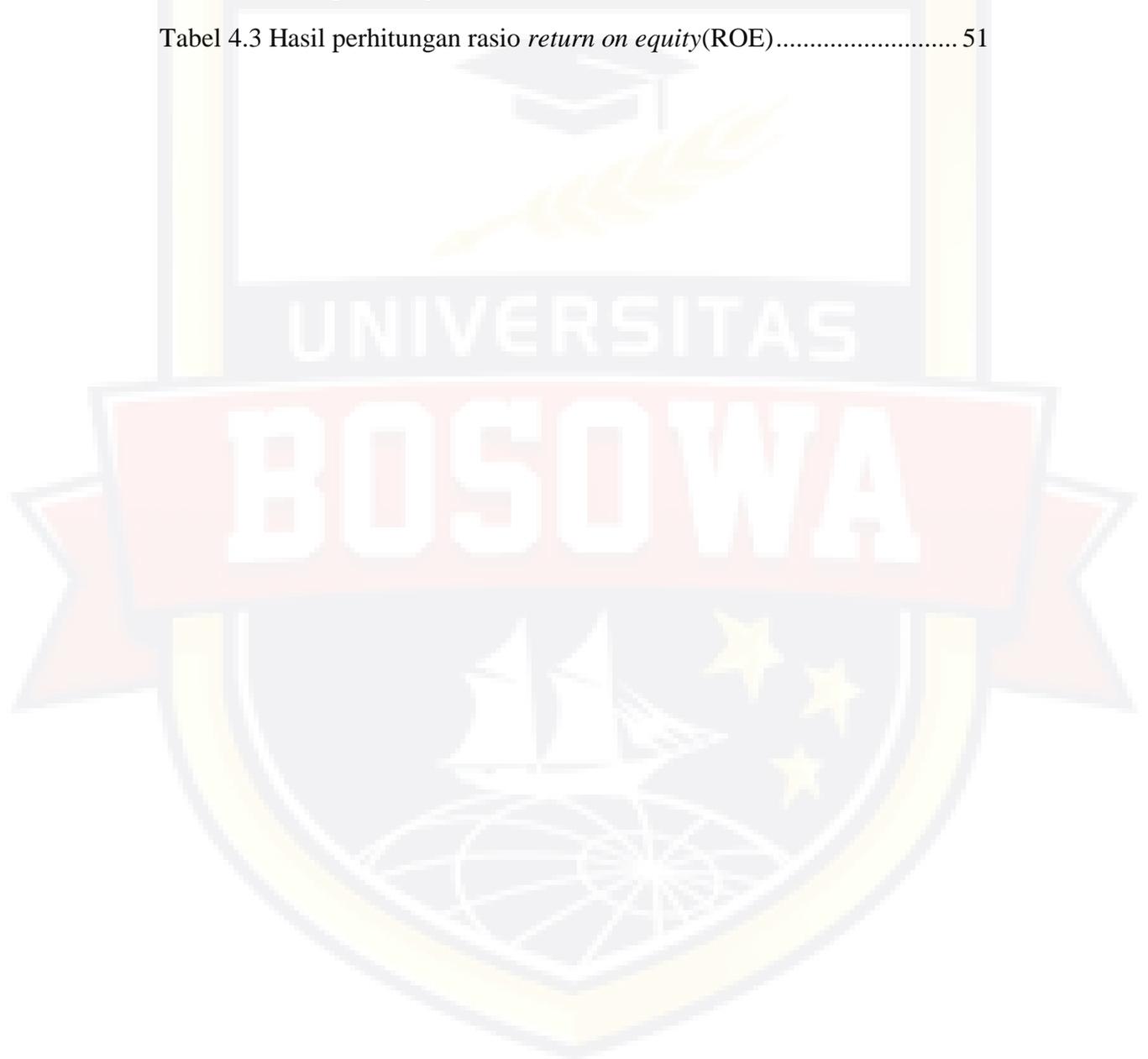
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2 Bank.....	9
2.1.3 Kredit.....	12
2.1.4 Modal Kerja.....	23
2.1.5 Kredit Macet.....	26
2.1.6 Profitabilitas	26
2.2 Kerangka Pikir.....	30
2.3 Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Data yang Diperlukan.....	33
3.6 Variabel Data dan Pengukurannya	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.8 Definisi Operasional.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	37
4.1.3 Visi Dan Misi Perusahaan	47
4.1.4 Kegiatan Usaha.....	47
4.1.5 Deskripsi Data.....	49
4.1.6 Analisis Data	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil perhitungan kredit macet	50
Tabel 4.2 Hasil perhitungan rasio <i>return on asset</i> (ROA)	50
Tabel 4.3 Hasil perhitungan rasio <i>return on equity</i> (ROE).....	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga keuangan, peranan bank dalam perekonomian sangatlah dominan. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Oleh karena bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menarik dana dari masyarakat dan menghimpunnya dalam bentuk simpanan, maka bank kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat guna meningkatkan perkembangan ekonomi usahanya. Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, disebutkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Suatu kredit dikatakan mencapai fungsinya jika secara sosial ekonomis, baik dengan debitur, kreditur, maupun masyarakat membawa pengaruh baik. Namun, berdasarkan data Bank Indonesia dari tahun ke tahun setelah tahun 1992 merupakan puncak akumulasi penderitaan perbankan karena dililit kredit macet yang menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Kredit macet merupakan salah satu penyakit sektor perbankan di manapun. Penyebabnya bisa dari internal bank, namun lebih banyak oleh faktor eksternal

Faktor internal bank sendiri misalnya analisa kredit yang tidak tepat, sistem informasi dan administrasi yang kurang baik, pengaruh dari pengelola bank dalam keputusan pemberian kredit, dan kualitas manajemen bank yang kurang baik. Sedangkan faktor eksternal bank misalnya pihak debitur tidak membayar atau melunasi utang sesuai jangka waktu dan jumlah nominal yang telah disepakati bersama, kondisi ekonomi makro seperti naiknya harga bahan bakar minyak, tingginya harga bahan pokok yang mengakibatkan menurunnya daya bayar konsumen, perubahan pangsa pasar, dan kebijakan pemerintah.

Adanya kredit macet bertolak belakang dengan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Setiap usaha dalam suatu sistem ekonomi tidak pernah lepas dari tujuan mencari keuntungan, demikian juga dalam hal pemberian kredit yang berorientasi pada pencapaian profitabilitas yang maksimal.

Oleh karena fungsi utama bank sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, maka usaha pokok yang dilaksanakan bank adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan atau penyaluran dana. Sehingga secara otomatis pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditannya. Semakin tinggi volume perkreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit.

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas yang telah dilakukan, diantaranya oleh Rini Syahril Fauzia dan Nur Hidayah k Fadhilah (2021), tentang Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Hasil penelitian

ini menunjukkan data keuangan yang diperoleh dari 21 perusahaan yang dijadikan sampel, dari berbagai pengujian, disimpulkan bahwa secara simultan pinjaman bermasalah/macet berpengaruh terhadap laba atas aset (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F simultan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,454 > 3,09$. Selain itu tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu $0,000 < 0,05$. Tetapi secara parsial, variable X1 dimana NPL memiliki pengaruh negatif terhadap laba atas aset. Sehingga dapat disimpulkan, semakin kecil nilai NPL maka laba atau profit yang didapat akan naik. Begitu pula sebaliknya, laba yang di dapat menurun hal tersebut terjadi karena nilai NPL yang semakin besar. Dan pengujian variable LDR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap laba atas aset (ROA). Kredit macet pada umumnya kerap kali dipandang negatif bagi stabilitas bank, namun dengan mengenakan suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, saran bagi para investor yang hendak berinvestasi di industri perbankan agar lebih memperhatikan tingkat risikonya terlebih dahulu. Hal tersebut dapat tergambar dari nilai NPL dan LDR suatu bank. Karena, kecukupan modal suatu bank dapat dipengaruhi oleh kedua variable tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa kredit macet sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Diantara berbagai bank yang ada saat ini di kota Makassar pada khususnya dan Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya, PT Bank Sulselbar merupakan salah satu lembaga perbankan yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT Bank Sulselbar Makassar

merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli 5 daerah melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya sehingga menarik untuk ditinjau tingkat profitabilitasnya yang dilihat dari sisi kredit macet.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan pengkajian yang diwujudkan dalam skripsi yang berjudul: **“PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK SULSELBAR CABANG PEMBANTU DAYA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Sulselbar Makassar Cabang Pembantu Daya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas BANK SULSELBAR Cabang Pembantu Daya

1.4 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan hasil penelitian tersebut mempunyai manfaat yang dapat dirasakan bagi yang membutuhkannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank Sulselbar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan manajemen bank sehingga profitabilitas bank dapat terjaga dengan baik.

2. Bagi Peneliti yang akan datang

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir, serta referensi bagi peneliti yang akan datang.

3. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank (Return On Assets dan Return On Equity) .

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diterima selama belajar di bangku kuliah, sehingga dapat menjadi bekal pengetahuan untuk masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Apa yang dimaksud dengan manajemen keuangan (*financial management*)? Pengertian Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan perusahaan.

Financial management adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu profit.

Dalam perusahaan atau bisnis, manajemen keuangan memiliki 3 aktivitas utama yang dilakukan oleh manajer keuangan yaitu:

1. Perolehan dana
2. Aktivitas penggunaan dana
3. Pengelolaan aktiva

B. Tujuan Manajemen Keuangan

1. Memaksimalkan Keuntungan

Melalui kebijakan yang tepat, financial management bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

2. Menjaga Arus Kas

Manajer keuangan berperan untuk menjaga arus kas (*cash flow*). Setiap hari perusahaan sudah pasti akan mengeluarkan dana misalnya untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji anggota, sewa dan pembayaran lainnya. Sehingga jika tidak diawasi dan dikendalikan bisa menyebabkan overbudget yang merugikan perusahaan.

3. Mempersiapkan Struktur Modal

Menyeimbangkan antara pembiayaan yang dimiliki dengan dana yang dipinjam. Tujuannya untuk mempersiapkan struktur modal.

4. Memaksimalkan Pemanfaatan Keuangan Perusahaan

Manajer keuangan bertindak untuk mengawasi penggunaan uang perusahaan. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan yang tidak menguntungkan perusahaan dapat di pangkas dan di alokasi untuk kegiatan lain.

5. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan berupaya untuk memberikan dividen semaksimal mungkin kepada pemegang saham dan berusaha untuk meningkatkan pasar saham karena berkaitan dengan kinerja perusahaan.

6. Meningkatkan Efisiensi

Manajer keuangan berupaya untuk meningkatkan efisiensi semua departemen dalam organisasi. Penyaluran dana yang tepat dalam semua aspek akan berdampak dalam peningkatan efisiensi perusahaan.

7. Memastikan Kelangsungan Hidup Perusahaan

Perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang kompetitif merupakan peranan dari bagian keuangan. Keputusan yang berhubungan dengan keuangan harus dilakukan secara hati-hati karena kesalahan penggunaan keuangan bisa mengakibatkan kebangkrutan.

8. Mengurangi Resiko Operasional

Dengan manajemen keuangan yang baik maka resiko operasional akan dapat diminimalisir. Resiko ketidakpastian dalam bisnis harus disikapi dengan keputusan yang tepat oleh manajer keuangan.

9. Mengurangi Biaya Modal

Perencanaan struktur modal harus dibuat sedemikian rupa oleh manajer keuangan agar penggunaa biaya modal dapat diminimalisir.

C. Fungsi Manajemen Keuangan

Keuangan merupakan komponen yang paling riskan bagi suatu bisnis atau perusahaan. Keuangan perlu dikelola dan dikendalikan dengan baik oleh seorang manajer keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bidang finansial.

Berikut ini beberapa fungsi manajemen keuangan:

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan maka perlu di rencanakan dengan baik. Sehingga kegiatan-kegiatan yang tidak menguntungkan, anggarannya

dapat dipotong atau dipangkas. Alokasi dana perlu dipertimbangkan untuk hal-hal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

2. Pengendalian (*Controlling*)

Setiap kegiatan yang sudah dijalankan perlu dilakukan evaluasi keuangan. Sehingga bisa menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

3. Pemeriksaan (*Auditing*)

Audit internal terkait keuangan perlu dilakukan agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

2.1.2 Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. (dalam Siregar, 2021:7) tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Evolusi bank berawal dari awal tulisan, dan berlanjut sampai sekarang di mana bank sebagai institusi keuangan yang menyediakan jasa keuangan. Sekarang ini bank adalah institusi yang memegang lisensi bank. Lisensi bank diberikan oleh otoriter supervisi keuangan dan memberikan hak untuk melakukan jasa perbankan dasar, seperti menerima tabungan dan memberikan pinjaman. Biasanya bank menghasilkan keuntungan dari biaya transaksi atas jasa yang diberikan dan bunga dari pinjaman (Fatih Fuadi, 2020:7). Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat maka oleh perbankan dana tersebut di putar kembali atau di jual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (landing).

A. Jenis Bank

Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang No.10 tahun 1998, ada dua jenis bank yaitu :

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberi perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis bank juga dapat dibedakan berdasarkan kepemilikannya, penekanan kegiatannya dan pembayaran bunga ataupun pembagian hasil usaha sebagai berikut:

1. Bank milik negara (BUMN)
2. Bank milik pemerintah daerah
3. Bank milik swasta nasional
4. Bank milik swasta campuran
5. Bank milik asing

Jenis bank menurut fungsinya :

1. Bank Sentral, adalah Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945, dan selanjutnya akan diatur dengan Undang-Undang tersendiri.
2. Bank Umum, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
3. Bank Tabungan, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
4. Bank Pembangunan, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang

dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga ataukah pembagian hasil usaha:

1. Bank konvensional
2. Bank berdasarkan prinsip syariah

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, “Adalah bank yang memegang prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)”.

2.1.3 Kredit

Bank sebagai penyalur dana masyarakat juga dapat memberikan kredit kepada nasabahnya. Kredit biasanya diberikan sebagai bantuan kepada nasabah se bagai modal ataupun tambahan modal usaha. Pasal 1 Undang Undang No.10 tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai berikut : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit terdiri dari kreditur, debitur, obyek yang dipinjam, perjanjian, waktu pinjaman dan kesepakatan. Pemberian kredit merupakan aktivitas yang dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang diharapkan dapat direalisasi.

Menurut (Thamrin, 2012) Kata “kredit” berawal dari bahasa Yunani yaitu “Credate” yang artinya “percaya”, sehingga dasar dari kredit yakni kepercayaan. Bahwa bank sebagai kreditur mempercayakan terhadap debitur untuk meminjamkan sejumlah uang dikarenakan pihak debitur dapat dipercaya untuk membayarkan kewajibannya atau pinjamannya sesuai jangka waktu yang telah disepakati sebelum

A. Tujuan Pemberian Kredit

- a. Bagi bank:
 - a) Profitability, artinya ada keuntungan yang diperoleh secara wajar.
 - b) Safety, artinya harus aman dengan risiko yang telah dimitigasi sebelumnya.
- b. Bagi nasabah: memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat luas, dan meningkatkan produktivitas usaha.

- c. Bagi masyarakat umum: dapat menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, dan meningkatkan kesempatan kerja.

B. Unsur-unsur Kredit

- a. Kepercayaan: yaitu adanya keyakinan dari pihak bank atas prestasi yang diberikannya kepada nasabah peminjam dana yang akan dilunasinya sesuai dengan diperjanjikan pada waktu tertentu.
- b. Waktu: adanya jangka waktu tertentu antara pemberian kredit dan pelunasannya; jangka waktu tersebut sebelumnya terlebih dahulu disetujui atau disepakati bersama antara pihak bank dan nasabah peminjam dana.
- c. Risiko: adanya risiko yang akan terjadi selama jangka waktu antara pemberian dan pelunasan kredit tersebut, sehingga untuk mengamankan pemberian kredit dan menutup kemungkinan terjadinya wanprestasi dari nasabah peminjam dana, maka diadakan pengikatan jaminan.
- d. Prestasi: yaitu adanya objek tertentu berupa prestasi dan kontraprestasi pada saat tercapainya persetujuan atau kesepakatan perjanjian pemberian kredit antara bank dan nasabah peminjam dana berupa uang dan bunga atau imbalan.

C. Jenis Kredit

Menurut Kariyoto (2017:200) kredit dapat di klarifikasikan dalam beberapa kategori,tergantung pada jenis aktivitasnya.jenis-jenis kredit menurut Suyatno dalam buku Dasar-Dasar Perkreditan,menyatakan bahwa jenis-jenis kredit terdiri dari:

a. Menurut tujuan pemberiannya :

1. Kredit komersial, adalah kredit yang ditunjukkan kebutuhan dunia usaha baik dalam bentuk kredit revolving maupun nonrevolving.

Contoh: pinjaman rekening koran

2. Kredit konsumtif, adalah kredit dipergunakan untuk pembelian barang-barang tertentu bukan keperluan usaha melainkan untuk pemakaian dan merupakan pinjaman yang bersifat nonrevolving.

Contoh: kredit kepemilikan rumah

Sedangkan kredit dari segi tujuannya, meliputi :

1. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan maksud untuk memperlancar kegiatan yang sifatnya konsumtif, seperti kredit KPR, Kredit Pembelian Mobil/Motor, Credit Card, dan kredit konsumtif lainnya.
2. Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan maksud untuk memperlancar proses produksi.
3. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan untuk membantu pihakpihak yang akan membeli barang untuk dijual kembali.

b. Menurut UU No 14 Tahun 1967, jangka waktu kredit dibagi menjadi:

1. Kredit Jangka Pendek, adalah kredit yang berjangka waktu maksimum 1 (satu) tahun.
2. Kredit Jangka Menengah, adalah kredit yang berjangka waktu 1 (satu) sampai 3 (tiga) tahun.
3. Kredit Jangka Panjang, adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.

c. Jenis kredit menurut bentuk jaminan :

1. Kredit dengan jaminan, adalah pemberian kredit bank dengan cara debitur memberikan jaminan kepada bank sebagai pemberi kredit, bisa berupa aktiva tetap, persediaan, sekuritas, maupun piutang usaha.
2. Kredit tanpa jaminan, adalah pemberian kredit bank, debitur tidak memberikan jaminan kepada bank sebagai pihak pemberi kredit.

d. Jenis kredit menurut status hukum debitur :

1. Kredit bagi debitur korporasi, yaitu kredit yang diberikan kepada debitur berstatus badan hukum dan dalam jumlah kredit berskala menengah / besar.
2. Kredit bagi debitur perorangan, yaitu kredit yang diberikan kepada debitur berstatus perorangan dan dalam jumlah yang berskala kecil.

e. Jenis kredit menurut segmen usaha:

1. Whole loans, yaitu pinjaman yang diberikan oleh bank untuk semua jenis kredit, tidak hanya digunakan untuk mendanai kegiatan usaha perusahaan tetapi juga untuk kredit konsumtif.
2. Retail loans, yaitu pinjaman yang diberikan oleh bank hanya untuk kredit konsumsi masyarakat, seperti KPR, credit card, dan education loans.

f. Jenis kredit menurut sifat pemakaian dana :

1. Kredit Revolving, adalah kredit yang akan diputar kembali untuk mendapatkan keuntungan.
2. Kredit Nonrevolving, adalah kredit yang tidak akan diputar lagi untuk mendapatkan keuntungan.

g. Jenis Kredit ditinjau dari segi penggunaannya, meliputi :

1. Kredit eksploitasi, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh bank kepada perusahaan yang membutuhkan modal kerja untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Kredit ini sering disebut sebagai kredit modal kerja.
2. Kredit investasi, kredit ini adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh bank kepada pihak perusahaan yang membutuhkan dana untuk investasi atau penanaman modal.

D. Siklus Kredit

Menurut Dendawijaya dalam bukunya, dalam kredit terdapat rantai atau siklus yang biasa disebut siklus kredit. Siklus kredit terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. permohonan kredit
2. analisis kredit
3. persetujuan kredit
4. perjanjian kredit
5. pencairan kredit
6. pengawasan kredit
7. pelunasan kredit
8. penyelamatan kredit bermasalah

E. Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2012:155) pengertian kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang di sebabkan oleh 2 unsur, yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M). Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut". Sesuai ketentuan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva

Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, menggolongkan kualitas kredit berdasarkan kemampuan membayar menjadi 5 golongan (kolektibilitas) yaitu:

1. Lancar (L)

Kredit yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- b) Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
- c) Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kredit lengkap.

2. Dalam Perhatian Khusus (DPK)

Kredit yang digolongkan DPK apabila memenuhi kriteria sebagaiberikut:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/bunga sampai 90 hari.
- b) Jarang mengalami cerukan/overdraft
- c) Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.
- d) Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- e) Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.

3. Kurang Lancar (KL)

Kredit yang digolongkan KL apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah

melampaui 90 hari.

- b) Terdapat cerukan/overdraft yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- c) Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
- d) Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- e) Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.
- f) Perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4. Diragukan (D)

Kredit yang digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
- b) Terjadi cerukan/overdraft yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- c) Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia dan tidak dapat dipercaya.
- d) Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- e) Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.

5. Macet (M)

Kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b) Dokumentasi kredit dan/atau pengikatan agunan tidak ada.

Dalam mengantisipasi kerugian/risiko kredit yang mungkin timbul, maka Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk melakukan penyisihan penghapusan piutang aktiva produktif (PPAP) terdiri dari:

- a) Cadangan umum sebesar $1\% \times$ aktiva produktif lancar
- b) Cadangan khusus sebesar:
 - $5\% \times$ aktiva produktif dalam perhatian khusus
 - $15\% \times$ (aktiva produktif kurang lancar - nilai agunan)
 - $50\% \times$ (aktiva produktif diragukan - nilai agunan)
 - $100\% \times$ (aktiva produktif – nilai agunan)

Suatu kredit digolongkan sebagai kredit bermasalah ialah kredit-kredit yang tergolong sebagai kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Menurut Kasmir (2012:165), kredit macet dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal penyebab timbulnya kredit macet yaitu kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit

macet. Sedangkan faktor eksternal timbulnya kredit macet adalah kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut :

1. Kredit lancar

Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang diperjanjikan.

3. Kredit diragukan

Kredit yang diragukan adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

4. Kredit macet

Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

2.1.4 Modal Kerja

A. Pengertian Modal Kerja

Weston dan Copeland memberikan pengertian modal kerja sebagai berikut: *“Working capital is defined as current assets minus current liabilities. Thus, working capital represents the firm’s investment in cash, marketable securities, accounts receivables, and inventories less the current liabilities used to finance the current assets.”*

Dari pengertian di atas, modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar. Menurut Riyanto dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (2009:57) terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, dan persekot biaya.

b. Konsep Kualitatif

Dalam konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek.

c. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini, besarnya modal kerja adalah didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan.

B. Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2009:61) dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut

a. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

1. Modal kerja primer (primary working capital) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
2. Modal kerja normal (normal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

b. Modal Kerja Variabel (Variabel Working Capital)

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode.

Modal kerja variabel dapat dibedakan :

1. Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
2. Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
3. Modal kerja darurat (emergency working capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

Jenis-jenis modal kerja :

1. Modal Asing/Utang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Beberapa macam modal asing :

- a. Modal Asing /Utang Jangka Pendek (Short-term debt), adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun.
- b. Modal Asing/Utang Jangka Menengah (Intermediate-term debt), adalah utang yang jangka waktu atau umumnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

- c. Modal Asing/Utang Jangka Panjang (Long-term debt), adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun.

2.1.5 Kredit Macet

A. Pengertian Kredit Macet

Sesuai dengan ketentuan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998, kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
2. Dokumentasi kredit dan/atau pengikatan agunan tidak ada.

B. Pengukuran Kredit Macet

Untuk mengukur prosentase kredit macet terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank, digunakan perhitungan berikut ini :

$$\text{Presentase Kredit Macet} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Jumlah kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2.1.6 Profitabilitas

A. Pengertian Profitabilitas

Menurut Prihadi (2020:166), Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian rentabilitas/profitabilitas penting karena menyangkut kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dengan laba yang kuat bank akan dapat berkembang dengan baik. Menurut Sutrisno (2009:16), profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Supaya dapat menjaga kelangsungan hidup suatu usaha, maka perusahaan tersebut harus berada dalam kondisi yang menguntungkan/profitable.

B. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115), beberapa jenis rasio profitabilitas untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Rasio Return On Assets

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mampu memberikan laba

2. Rasio Return On Equity

$$\text{Return on Equity Capital (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi return semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan akan bertambah kembali

sebagai retained earning juga semakin baik. ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

3. Rasio Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Rasio yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

1. ROA (Return On Assets)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dengan kata lain, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor.

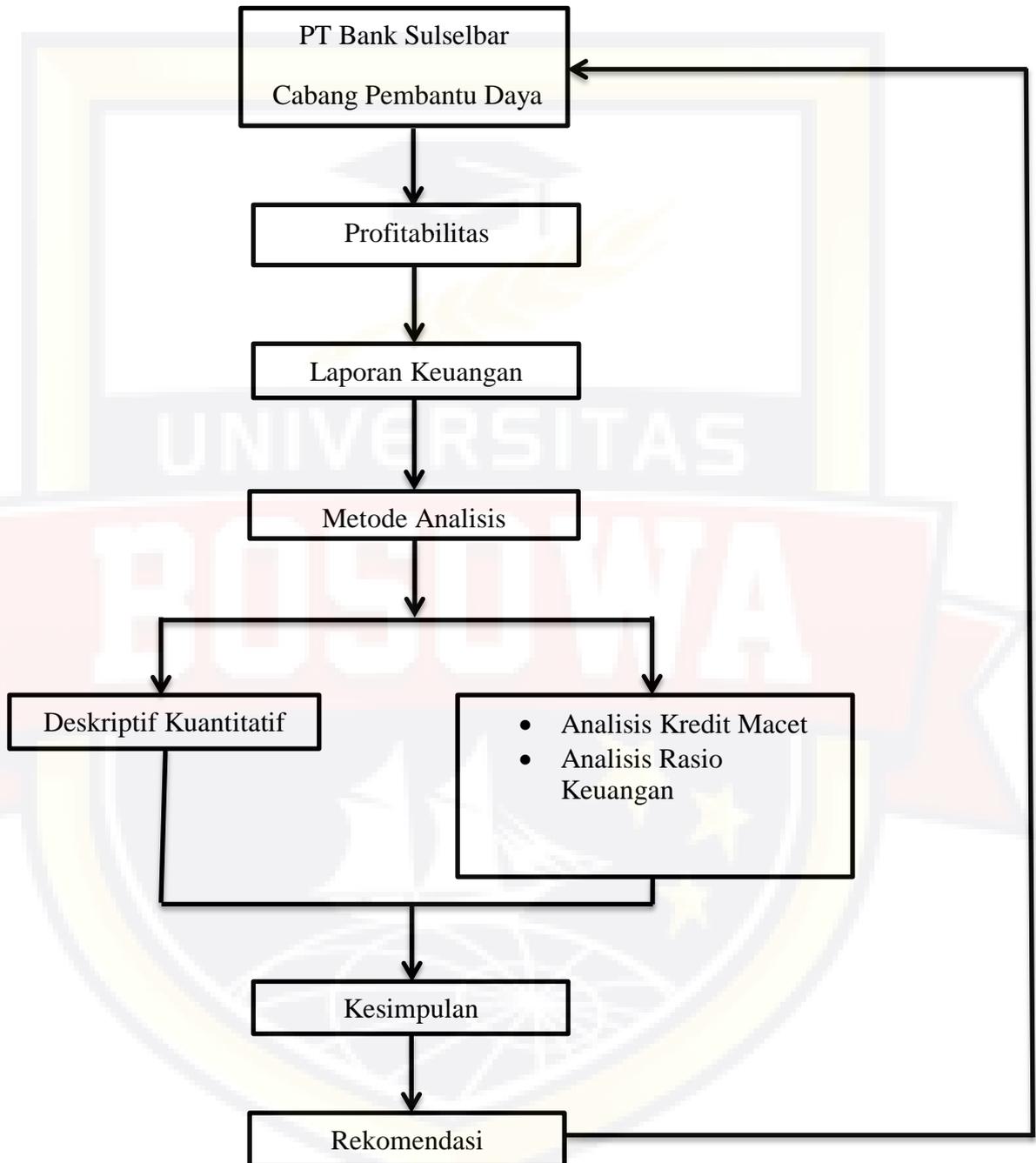
2. ROE (Return On Equity)

$$\text{Return on Equity Capital (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba setelah pajak dalam 12 bulan terakhir apabila dibandingkan dengan tingkat equity yang dimiliki bank. Dengan kata lain, ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam penggunaan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.



2.2. Kerangka Pikir



2.3.Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut diduga bahwa: “Kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu mengadakan suatu penelitian secara langsung terhadap bank yang akan diteliti. Hasil dan kesimpulan yang dihasilkan hanya berlaku untuk perusahaan (bank) yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : PT Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya

Waktu : Bulan Juni 2022

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian : Pimpinan bank, bagian akuntansi, bagian kredit Objek

Penelitian : Laporan Kredit Macet dan Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung pada subyek penelitian di bank untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan peninjauan dan pengamatan secara langsung terhadap laporan keuangan tentang kredit yang diberikan kepada beberapa nasabah bank yang berpotensi/terjadi kredit macet.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan peninjauan yang bersumber pada tulisan. Data yang diperoleh berupa gambaran umum perusahaan, bagian kredit, bagian personalia, ruang lingkup usaha, laporan keuangan PT Bank Sulselbar.

3.5 Data yang Diperlukan

1. Sejarah dan perkembangan usaha PT Bank Sulselbar
2. Data mengenai jenis kredit yang diberikan oleh perusahaan
3. Catatan kredit bermasalah selama tahun 2017-2019
4. Laporan keuangan yang menunjukkan rasio keuangan perusahaan

3.6 Variabel Data dan Pengukurannya

1. Variabel Data

Menurut Hasan (2004:12-13), variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, variabel independen (variabel bebas) adalah kredit macet dan variabel dependennya (variabel terikat) adalah profitabilitas bank (Return On Assets dan Return On Equity). Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah

mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan. Sedangkan profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur kredit macet, dihitung dari para debitur yang diambil sebagai sampel, diukur dalam persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase Kredit Macet} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Jumlah kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap rasio keuangan bank, dilakukan dalam tiga langkah yaitu: analisis kredit bermasalah (Variabel X), dan analisis Rasio keuangan (Variabel Y) ,

3.8. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012:155) pengertian kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang di sebabkan oleh 2 unsur, yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M). Kolektibilitas

adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut”.

Menurut Prihadi (2020:166), Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian rentabilitas/profitabilitas penting karena menyangkut kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dengan laba yang kuat bank akan dapat berkembang dengan baik. Menurut Sutrisno (2009:16), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Supaya dapat menjaga kelangsungan hidup suatu usaha, maka perusahaan tersebut harus berada dalam kondisi yang menguntungkan/profitable.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah Singkat Perusahaan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi

Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam 35 36 Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT.BankSulselbar. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah 37 memperoleh Persetujuan Bank Indonesia

berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

a. Dewan Komisaris Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris melakukan secara independen dalam artian dilaksanakan secara obyektif dan bebas dari tekanan dan kepentingan pihak manapun. Adapun tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Dewan Komisaris memastikan terselenggarakannya pelaksanaan prinsip prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi
2. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi secara berkala maupun sewaktuwaktu serta memberikan nasihat kepada Direksi
3. Dalam rangka melakukan tugas pengawasan, Komisaris telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank;
4. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali terhadap keputusan-keputusan yang mewajibkan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris 38 sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perseroan atau perundang-undangan yang berlaku

5. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi Perseroan telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Group Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia;
 6. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara independen
 7. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- b. Dewan Pengawas Syariah Dewan Pengawas Syariah menetapkan kebijaksanaan umum, dan menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah
- c. Direksi Bank dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, Direktur Pemasaran dan Direktur Umum. Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepentingan bank. Adapun tugas dan tanggungjawab Direksi yaitu :
1. Direksi mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Direksi melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. 39
 3. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

d. Komite

1. Komite Audit

- a. Melakukan evaluasi kesesuaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) GAI (Umum dan Khusus), dengan standar penyusunan laporan audit.
- b. Melakukan evaluasi dan membandingkan realisasi pelaksanaan audit GAI pada cabang-cabang dan kantor pusat dengan perencanaan audit GAI sebagaimana yang tercantum dalam Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang telah disetujui Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- c. Merekomendasikan penunjukkan Akuntan Independen untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan
- d. Melakukan evaluasi atas temuan-temuan audit GAI tahun sebelumnya (audit intern dan ekstern) yang belum ditindaklanjuti.
- e. Melakukan evaluasi terhadap temuan hasil pemeriksaan tahun ini (tahun berjalan).

2. Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
- c. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS. 40
- d. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

- e. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - f. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - g. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota komite.
3. Komite Pemantau Risiko
- a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
 - b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko.
 - c. Memberikan rekomendasi atas hasil pemantauan dan evaluasi pada point (1) dan (2) diatas, kepada Dewan Komisaris.
 - d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan dan peraturan perundangundangan yang berlaku.
- e. Grup-Grup
- 1. Grup Perencanaan dan Pengembangan

Grup Perencanaan dan Pengembangan mempunyai tugas menyusun perencanaan, merevisi, mengembangkan, mengusulkan dan merekomendasikan kepada Direktur Utama mengenai pemikiran-pemikiran

strategis pengembangan bank secara umum, dan melakukan riset dan promosi dalam rangka pengembangan bank.

Untuk melaksanakan tugasnya, Divisi Perencanaan dan Pengembangan dilengkapi dengan : Dept. Perencanaan dan Anggaran, Dept. Pengelolaan Organisasi, Departemen Service dan Quality serta Dept. Pengembangan Bisnis dan Jaringan

2. Grup Audit Intern

Grup Audit Intern bertugas untuk Memonitoring terhadap tindakan perbaikan yang telah disetujui bersama antara tim audit dengan audit dan Melakukan audit follow untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan perbaikan tersebut telah benar-benar dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan target waktu yang ditetapkan. Adapun departemen yang tergabung dalam Grup Audit Intern yaitu Auditor, Anti Fraud, dan Departemen Administrasi dan Tindak Lanjut

3. Grup Manajemen Risiko

- a. Menginventarisir dan memastikan seluruh aktivitas bank didukung oleh sistem dan prosedur pelaksanaan.
- b. Mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan, sistem dan prosedur bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik intern maupun esktern.
- c. Mengevaluasi dan mengkaji perjanjian/kontrak antara bank dengan pihak lainnya dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bank.

- d. Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja kantor pusat dan kantor cabang terhadap ketentuan, peraturan dan perundangundangan.

Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Manajemen Risiko dilengkapi dengan Departemen Pengendalian Risiko Pasar, Risiko Kredit & Risiko Likuiditas, Departemen Pengendalian Risiko Operasional dan Risiko Lainnya.

4. Grup Kepatuhan

- a. Grup Kepatuhan mempunyai tugas mendistribusikan peraturanperaturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan atau otoritas lainnya sekaligus melakukan sosialisasi kepada group terkait.
- b. Melaksanakan kajian terhadap kebijakan dan atau peraturanperaturan internal.
- c. Mengumpulkan dan menyediakan peraturan-peraturan internal Bank Sulselbar.
- d. Melakukan kajian terhadap setiap perjanjian-perjanjian yang dilakukan Bank Sulselbar dengan pihak ketiga.
- e. Membuat laporan atas hasil uji kepatuhan dan melakukan analisis atas pengimplementasian kepatuhan.
- f. Pengenalan nasabah dalam rangka mengamankan kegiatan operasional khususnya terkait program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

- g. Membuat laporan setiap bulannya kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas-tugas grup kepatuhan.
- h. Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Kepatuhan dilengkapi dengan Dept. Kebijakan & Kepatuhan serta Dept. Pengenalan Nasabah.

5. Grup Pengendalian Keuangan

Grup Pengendalian Keuangan bertugas untuk Memonitoring mutasi pada neraca dan laba rugi serta Menyampaikan laporan bulanan ke Bank Indonesia

Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Pengendalian Keuangan dilengkapi dengan Departemen Akuntansi, Departemen Pengelolaan Pajak, Departemen Settlement dan Departemen Sistem Informasi Manajemen

6. Grup Informasi Teknologi

Grup Informasi Teknologi mempunyai tugas melakukan pengembangan jaringan komunikasi IT, dengan melakukan mekanisme online ke seluruh satuan kerja operasional Bank Sulselbar. Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Informasi Teknologi dilengkapi dengan Dept. Operasional Teknologi Informasi (TI), Dept. Pengembangan TI, Dept. Pengendalian TI, Dept. Infrastruktur TI, dan Dept. Librarian Administrasi.

7. Grup Umum

Grup Umum bertugas untuk mengatur bagian pengadaan logistik serta inventaris untuk kebutuhan kantor dan yang 44 berhubungan dengan konsumsi, penerimaan tamu dan lain-lain. Adapun departemen dalam lingkup Grup Umum yaitu Departemen Logistik dan Departemen Rumah Tangga.

8. Grup Corporate Secretary

Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) memegang peranan sentral dalam efektivitas jalur komunikasi antara Bank Sulselbar dengan pihak eksternal khususnya Publik, Pemegang Saham, Pemerintah dan Regulator. Setiap informasi dan konsep komunikasi yang akan disampaikan kepada pihak eksternal, dievaluasi terlebih dahulu oleh Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) yang dikoordinasikan dengan Grup/Unit terkait untuk menjaga citra dan reputasi Bank Sulselbar. Komunikasi internal dan eksternal bertujuan untuk menjaga citra perusahaan di mata Stakeholders, serta menyampaikan pesan melalui iklan dan publikasi yang sesuai dengan visi dan misi Bank dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penyelenggaraan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham beserta penyusunan Laporan Tahunan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Profil Perusahaan menjadi tanggung jawab Sekretaris Perusahaan.

9. Grup Sumber Daya Manusia

Grup Sumber Daya Manusia mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijaksanaan kepegawaian yang ditetapkan oleh Direksi baik dari segi rekrutmen, pengembangan maupun kesejahteraannya guna mendukung kelancaran operasional bank. 45 Dalam melaksanakan tugasnya, Grup Sumber Daya Manusia dilengkapi Dept. Pengembangan Pegawai, Dept. Administrasi Kepegawaian dan Dept. Pendidikan & Pelatihan.

10. Grup Treasury

Grup Treasury mempunyai tugas pokok mengelola dan mengendalikan dana yang bersumber dari modal sendiri, dana masyarakat, kas daerah, likuiditas Bank Indonesia maupun danadana lain yang, untuk didayagunakan secara optimal dalam kegiatan pembiayaan dan pengembangan bank serta peningkatan usahausaha pelayanan jasa perbankan lainnya. Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Treasury dilengkapi dengan Dept. Interest Rate & Bond Trading, Dept. Dana & Likuiditas serta Dept. Treasury Product & Client Contact.

11. Grup Pemasaran

Adapun uraian tugas bagi Grup Pemasaran yaitu:

- a. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pembiayaan dan target-target operasional lainnya yang telah ditetapkan.
- b. Menerima berkas permohonan pembiayaan.

- c. Melakukan sosialisasi terhadap permohonan yang masuk.
- d. Membuat usulan pembiayaan yang dinilai layak untuk diberikan fasilitas pembiayaan.
- e. Membina dan mengawasi seluruh account pembiayaan yang telah disalurkan.
- f. Membantu kasie pemasaran dalam pencapaian target funding.

Untuk melaksanakan tugasnya, grup pemasaran dilengkapi dengan: Dept. Dana Pihak Ketiga, Dept. Kredit Konsumtif, Dept. Kredit Produktif, Dept. Supervisi Kredit, Dept. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit serta Dept. Card Center.

12. Grup Unit Usaha Syariah (GUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar beroperasi sejak tahun 2007 berdasarkan prinsip dari Bank Indonesia No. 09/20/DPBS/MKS tanggal 20 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kantor cabang Bank Sulselbar Syariah yang pertama yakni Cabang Syariah Sengkang, disusul pembukaan Cabang Syariah Maros, Cabang Syariah Mamuju dan Cabang Syariah Makassar. Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar didirikan untuk memberikan alternatif layanan perbankan yang berbasis syariah kepada masyarakat, khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Dengan diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah memberikan dukungan bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Dalam struktur organisasi, bagian dari grup unit

usaha syariah adalah Departemen Akuntansi dan Pelaporan serta Departemen Pemasaran dan Treasury.

4.1.3 Visi Dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia.

b. Misi

1. Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya
2. Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil
3. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

4.1.4 Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir, yang tertuang dalam Akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat di hadapan Laica Marzuki, S.H. Notaris di Makassar dan telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU-40408.AHA.01.02 tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013, pada pasal 3 menyebutkan maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha sebagai Bank Umum, baik konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dan membantu serta mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan pembangunan daerah di segala bidang baik dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di samping juga sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Berikut adalah kegiatan usaha dari Bank Sulselbar

a. Menghimpun dana yang berasal dari simpanan masyarakat dan PEMDA dalam bentuk :

1. Giro
2. Tabungan
3. Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
4. Tapemda (Tabungan Pembangunan Daerah)
5. Tabunganku
6. Tapemda sayang petani

b. Menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam bentuk :

1. Kredit investasi biasa (KIB)
2. Kredit modal kerja (KMK)
3. Kredit umum lainnya (KUL)
4. Kredit Usaha Mandiri (KUM)
5. Kredit pegawai, pensiunan, dan perbaikan rumah.

c. Memberikan layanan jasa-jasa perbankan antara lain :

1. Kiriman uang dalam bentuk transfer, kliring, ataupun RTGS
2. Inkaso
3. Jaminan bank
4. Pembayaran rekening telepon, PAM, listrik, dan lain-lain
5. Pembayaran gaji pegawai dan pensiunan
6. Bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH)
7. SMS banking

d. Memegang fungsi sebagai pemegang kas daerah

e. Cabang-cabang

1. Klasifikasi kantor cabang terdiri dari kantor cabang utama, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan cabang syariah yang merupakan unsur pelaksanaan kegiatan operasional
2. Pemimpin cabang utama dan pemimpin cabang bertanggung jawab pada direksi

4.1.5. Deskripsi Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan (Bank Sulselbar) tahun 2017 sampai 2019 dan laporan kredit bermasalah, yang akan di gunakan untuk mencari rasio-rasio keuangan yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Data yang di ambil merupakan data intern dan data sekunder. data intern merupakan data statistic yang di butuhkan pimpinan perusahaan guna di pakai sebagai landasan pengambilan keputusan di peroleh dari catatan-catatan internal perusahaan itu sendiri. Data internal yang di ambil sebagai data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan catatan kredit yang di berikan oleh perusahaan (Bank Sulselbar).

Penelitian ini melakukan tiga tahap analisis, tahap pertama yaitu menghitung presentase kredit macet. Tahap kedua yaitu menghitung profitabilitas (*Return on asset* dan *Return on equity*). tahap ketiga melakukan uji nominalis.

4.1.6. Analisis Data

1. Menghitung kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang di berikan selama periode 2017-2019 Menggunakan rumus analisis kredit macet.

$$\text{Presentase Kredit Macet} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Jumlah kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 hasil perhitungan kredit macet

Tahun	Kredit Macet (dalam %)
2017	0,13 %
2018	0,19 %
2019	0,20 %

2. Menghitung profitabilitas bank (ROA dan ROE)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 hasil perhitungan Rasio *Return on asset* (ROA) PT. Bank Sulselbar

Rasio Return on asset (ROA)

Tahun	ROA (dalam %)
2017	3,0 %
2018	2,8 %
2019	2,6 %

Tabel 4.3 hasil perhitungan Rasio *Return on equity* (ROE) PT.Bank Sulselbar

$$\text{Return on Equity Capital (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Return on equity (ROE)

Tahun	ROE (dalam %)
2017	21,2 %
2018	20,8 %
2019	19,1 %

Dari hasil analisis data di atas yang telah di lakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kredit macet berpengaruh terhadap ROA hal ini di sebabkan karena ROA memperhitungkan kemampuan bank dalam menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang di pakai, analisis ROA adalah di fokuskan pada profitabilitas asset,tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai asset tersebut, asset bank kebanyakan di peroleh dari dana pihak ke tiga (masyarakat) dana tersebut akan di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit bank.

Apabila terjadi kredit bermasalah (kredit macet) maka bank akan melakukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (ppap) untuk menutup kredit bermasalah tersebut dengan terjadinya kenaikan kredit bermasalah (kredit macet) di butuhkan biaya penyisihan yang cukup besar,sehingga akan mengurangi tingkat

pengembalian asset bank (ROA) dengan demikian, laba bank yang di peroleh dari pendanaan aktivitya menjadi berkurang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negative antara variable kredit macet dengan ROA hal ini di tunjukkan dari hasil analisis kredit macet yang meningkat dari tahun 2017 sebesar 0,13%, tahun 2018 sebesar 0,19% dan tahun 2019 sebesar 0,20% dimana apabila kredit macet meningkat maka analisis profitabilitas ROA menurun di lihat dari hasil analisis rasio keuangan ROA dari tahun 2017 sebesar 3,07% tahun 2018 sebesar 2,87% tahun 2019 sebesar 2,61% hal ini menyebabkan rasio ROA mengalami penurunan. Menurut kuncoro (2006:471) dengan adanya kredit bermasalah akan menyebabkan menurun nya pendapatan bank, yang selanjutnya mungkin terjadinya penurunan laba

Dari hasil analisis data yang telah di lakukan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan dapat di ambil kesimpulan bahwa kredit macet berpengaruh terhadap ROE. Analisis ROE adalah di fokuskan pada profitabilitas modal atau tingkat pengembalian modal perusahaan, terjadinya risiko kredit dalam perbankan (kredit macet) merupakan suatu *expected loss*, dan golongan nya yang termasuk dalam *expected loss* ini di ambil dari cadangan perusahaan (bank) apabila terjadi kredit macet, untuk menutup semua kredit macet tersebut, pihak bank akan mengambil dana dari cadangan bank, dan cadangan tersebut di ambil dari laba. Laba/keuntungan merupakan bagian dari equity/modal sendiri suatu bank, sehingga apabila terjadi kredit macet maka dapat di cover dari dana cadangan yang ada saat terjadi tanpa harus mengurangi dana cadangan yang ada

saat terjadi kredit macet dan tidak akan mengurangi laba bank apabila terdapat selisih lebih dana cadangan pada periode sebelumnya, maka dapat di gunakan untuk mengcover adanya kredit macet pada saat kredit macet tersebut terjadi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas bank yang di ukur dengan Return on asset (ROA) dan Return on equity (ROE) pada PT Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya selama tahun 2017 sampai 2019 dapat di ambil kesimpulan bahwa kredit macet berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini di tunjukkan dari hasil analisis kredit macet yang meningkat dari tahun 2017 sampai 2019 dimana apabila kredit macet meningkat maka analisis profitabilitas ROA menurun di lihat dari hasil analisis rasio keuangan ROA dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan.

Dengan adanya kredit bermasalah (kredit macet) akan menyebabkan menurun nya pendapatan bank.

5.2 SARAN

1. Disarankan kepada pihak manajemen PT. Bank Sulselbar untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam hal pemberian kredit, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi risiko tingkat kredit macet di masa yang akan datang
2. Penelitian ini hanya terbatas pada suatu rasio keuangan saja dalam mengukur kinerja perbankan, apabila ingin mendapatkan hasil analisis yang lebih komprehensif dalam menilai kinerja perusahaan (bank) penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan rasio lain seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Bagi penelitian selanjutnya,

hendaknya perlu di lakukan penambahan data.hal ini perlu di lakukan mengingat pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam jumlah sampel yang di analisis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Onny Siagian.2021. *Lembaga-lembaga Keuangan dan Perbankan, Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya*. Selayo: Insan Cendikia Mandiri. Tersedia dari GoogleBook
- Agung, Juda, Bambang Kusmiarso, Bambang Pramono, Erwin G. Hutapea, Andry Prasmuko, Nugroho Joko Prastowo. 2000. *Credit Crunch di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Setelah Krisis.
- Basyaib, Fachmi. 2007. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fardiansyah, Tedy. 2006. *Refleksi dan Strategi Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fatih Fuadi.2020. *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. Tersedia dari Googlebook
- Fauzia, Rini Syahril. Dan Nur Hidayah k Fadhilah. 2021 “*Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.*” E-jurnal Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi Vol. 1, No. 1, 47 -55
- Kalembu, Cotilda Detty Sari. 2006. *Analisis Aspek Manajemen dan Finansial Debitur Dalam Keputusan Pemberian Kredit*. Skripsi. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.
- Kalembu, Cotilda Detty Sari. 2006. *Analisis Aspek Manajemen dan Finansial Debitur Dalam Keputusan Pemberian Kredit*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahatmavidya, Putu Arya. 2021. *Manajemen Keuangan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Tips Pengelolaannya*.
<https://rangkulteman.id/berita/memahami-manajemen-keuangan>, diakses pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 17:13
- Pralaya, Ade. 2007. *Instrumen Keuangan: Analisis Keuangan BCA dan Bank Mandiri*. STIE Perbanas Surabaya.
- Pralaya, Ade. 2007. *Instrumen Keuangan: Analisis Keuangan BCA dan Bank Mandiri*. STIE Perbanas Surabaya.
- Siregar Prima Andreas, Supitriyani, Luthfi Parinduri.2021. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Medan: Yayasan Kita Menulis. Tersedia dari GoogleBook

Syahyunan. 2003. *Analisis Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan, Konsep Teknik & Aplikasi + Banking Risk Assessment*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Tersedia dari GoogleBook

Wily Juliwaty. 2021. *Manajemen Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

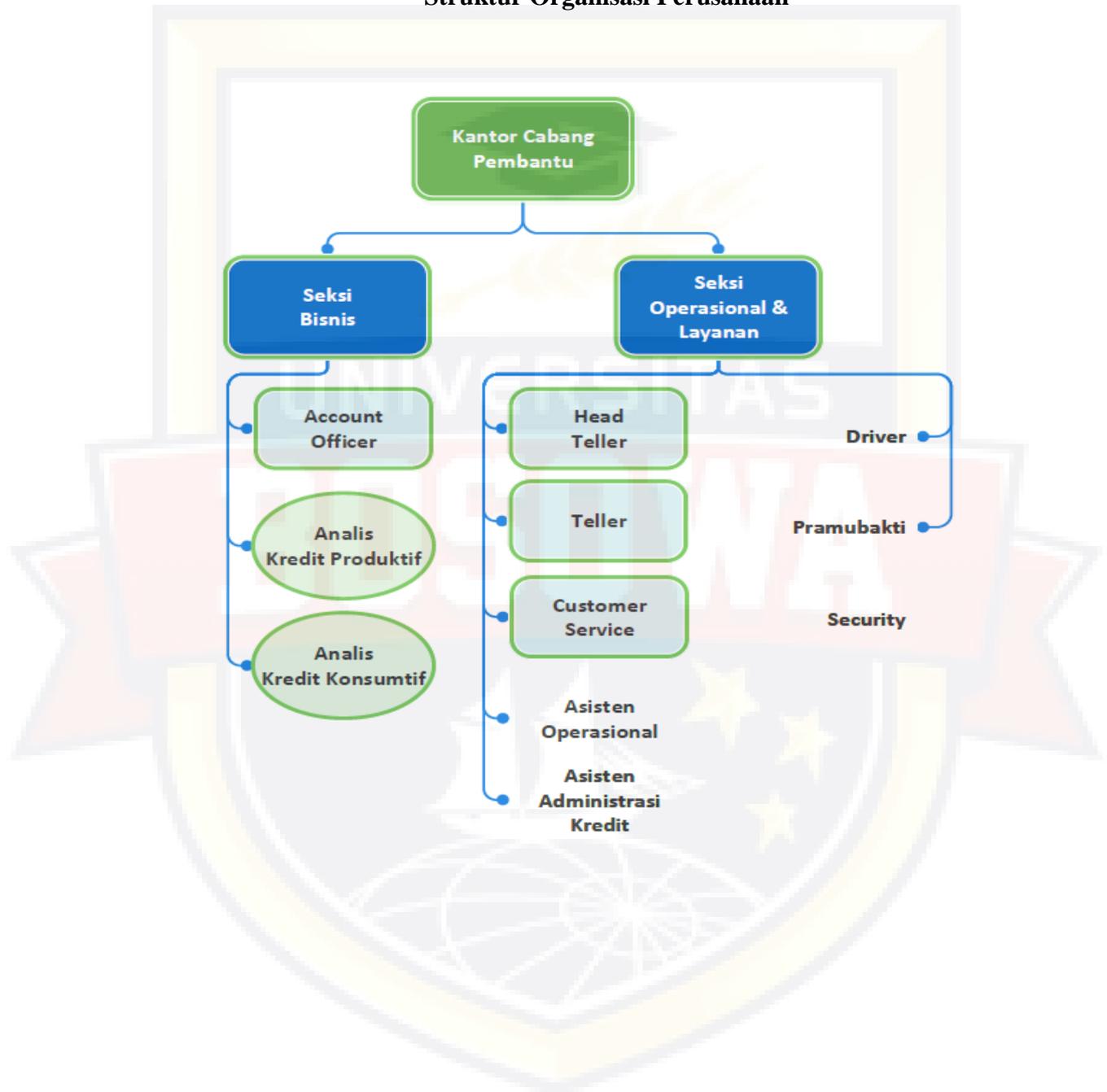




LAMPIRAN

Lampiran I

Struktur Organisasi Perusahaan



Lampiran II**Kredit macet****Perhitungan kredit macet**

Tahun	Kredit macet	Total kredit	Presentase kredit macet terhadap total kredit
	A	B	B : A *100 (%)
2017	13.953.540.565.605	19.227.975.759	0,13%
2018	15.923.150.660.039	31.275.472.728	0,19%
2019	18.356.880.197.707	37.121.711.893	0,20%

LAMPIRAN III
PROFITABILITAS

Perhitungan return on asset (ROA)

Tahun	Laba bersih	Total aktiva	ROA
	A	B	A : B * 100 (%)
2017	539.389.552.335	17.545.644.246.922	3,0%
2018	591.473.956.276	20.576.423.170.440	2,8%
2019	616.690.524.469	23.541.662.250.195	2,6%

Perhitungan return on equity (ROE)

Tahun	Laba bersih	Modal sendiri	ROE
	A	B	A : B * 100 (%)
2017	539.389.552.335	2.539.355.896.815	21,2%
2018	591.473.956.276	2.841 630.168.861	20,8%
2019	616.690.524.469	3.226.268.678.214	19,1%

LAMPIRAN IV



UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 432 301 – 432 789 Ext. 125 faks. 0411 424 508
<http://www.universitadbosowa.ac.id>

Nomor : A.55 /FEB-UNIBOS/VII/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Melakukan Pengambilan Data

Kepada Yth,
Pimpinan PT.Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya
Di, -
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

Nama : Pidela Natalia Salli
NIM : 4518012117
Program Studi : Manajemen
No. Tlp/HP : 085395730508

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :
"Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan. Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 13 Juli 2022
Dit.  Herminawati Abubakar, SE., MM
NIDN. 09 2412 680

Tembusan
1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

LAMPIRAN V

